

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi merupakan buah pikiran manusia yang mempermudah manusia dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pada masa modern ini dapat dilihat banyak sekali perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam bidang Teknologi komunikasi dari hal yang paling sederhana sampai ke dalam hal yang paling kompleks, para ahli mengatakan bahwa saat ini di abad 20 merupakan revolusi dari Teknologi komunikasi . Dalam hal ini perkembangan suatu ilmu pengetahuan ada yang secara pelan berubah ada pula yang secara drastis berubah, berubahnya dikarenakan adanya pertentangan antara ilmu pengetahuan lama dengan yang baru khususnya dalam bidang teknologi komunikasi karena ilmu pengetahuan yang lama tidak sesuai lagi dan di gantikan dengan yang baru. Teknologi komunikasi bisa di lihat sebagai suatu penerapan prinsip dari ilmu komunikasi dengan membuat suatu perangkat yaitu sumber, pesan, media, sasaran, agar meningkat peranan secara kuantitas dan kualitas unsur dari komunikasi.

Kemajuan teknologi akan semakin maju dan berubah sesuai pada ilmu pengetahuan yang semakin lama akan semakin maju, hal ini merupakan sesuatu yang melekat pada kehidupan manusia dan tidak dapat di hindari akan hal itu. Teknologi khususnya komunikasi hasil karya manusia dibuat karena berdampak

baik bagi manusia dan dilihat dapat memudahkan kegiatan manusia, yang terbukti di saat ini dapat di nikmati manusia untuk mempermudah kegiatannya.¹

Memang telah membawa manfaat bagi kemajuan manusia dengan perkembangan dunia IPTEK. Pekerjaan yang memberatkan manusia di gantikan oleh mesin yang canggih guna meringankan pekerjaan yang dilakukan manusia. Namun tidak hanya memudahkan bagi manusia, teknologi juga menimbulkan malapetaka bagi manusia. Contohnya adalah dengan mudahnya mengakses suatu teknologi maka sulit untuk menyaring apa saja yang mudah diakses dalam perkembangan teknologi, banyak anak di bawah umur yang dapat mengakses situs-situs dewasa kemudian mengakibatkan perbuatan tidak bermoral dan negative akibat dari mudahnya mengakses hal tersebut. Banyak hal lain yang berakibat negatif tidak hanya anak-anak saja remaja, orang dewasa, dan orang tua juga mendapatkan akibat buruk dari pada kemajuan teknologi tersebut yang mengakibatkan perubahan yang drastis bagi budaya manusia.²

Prostitusi Online merupakan salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi. Prostitusi adalah suatu pertukaran uang sebagai imbalan dengan hubungan seksual, sedangkan Prostitusi online adalah jasa seksual yaitu dengan memberikan uang kepada pekerja seks komersial atau penyedia jasa untuk dapat berhubungan intim dengannya dilakukan melalui media alat komunikasi untuk menawarkan jasa pelacuran tersebut.³ Karena dirasa Prostitusi Online

¹ Jurnal Muhammad Zamroni, 2009, *Tentang Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Dampaknya*. Dosen Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

² Ibid.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

merupakan terbosan baru bagi para penyedia jasa pelacuran dan susah untuk di deteksi aparat penegak hukum serta memudahkan bagi pihak-pihak penyedia jasa tersebut untuk menawarkan jasa yang di sediakan kepada peminatnya.

Berikut adalah tindak kriminal dan kasus prostitusi hasil operasi pekat Polres Bojonegoro maupun dari laporan masyarakat Bojonegoro.

Total Tindak Kriminal yang terjadi di Bojonegoro	
Tahun 2017	Tahun 2018-2019
789 Kasus	538 kasus

Hasil dari Operasi Pekat Kepolisian Bojonegoro	
Tahun 2017	Tahun 2018-2019
85 Kasus	113 Kasus

Prostitusi yang terjaring dalam Operasi Pekat dan Laporan Masyarakat Kepolisian Bojonegoro	
Tahun 2017	Tahun 2018-2019
7 Kasus	1 Kasus

Dari data diatas di katakan oleh Kapolres AKBP Ary Fadli bahwa terdapat penurunan jumlah angka kriminalitas dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebanyak 31,81 persen. Kemudian dari total kasus tindak pidana melalui kegiatan operasi Pekat yang di lakukan kepolisian bojonegoro di temukan 7

kasus prostitusi pada tahun 2017.⁴ sedangkan di tahun 2018 pada Operasi Pekat tidak di temukan kasus Prostitusi yang kemudian pada tahun 2019 awal di bulan januari di temukan kasus prostitusi online yang bersumber dari laporan masyarakat kemudian telah di tindak lanjuti oleh pihak Kepolisian Bojonegoro.⁵

Pada Senin 7 januari 2019 Kepolisian Resor Bojonegoro menangkap seorang perempuan yang berinisial YL 42 tahun penduduk Desa Tanjungharjo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. Menurut AKBP Ary Fadli pelaku adalah mucikari atau orang yang menyediakan perempuan untuk di tawarkan kepada laki-laki hidung belang dengan tariff Rp.500.000.00,- (lima ratus ribu rupiah) sampai Rp.2.000.000.00,- (dua juta rupiah). Maka dari itu YL merupakan pelaku suatu tindakan perdagangan orang, yang mana YL memperkerjakan orang sebagai pekerja seks komersial untuk melakukan hubungan seks dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada alat komunikasi genggam merupakan hasil dari suatu laporan masyarakat tentang prostitusi online. Kronologinya dimana pelaku sebagai mucikari telah di tangkap pada Hotel Olympic yang bertempat pada Jalan Veteran Bojonegoro di dapati pelaku menawarkan seorang perempuan berinisial YN 32 tahun pada seorang lelaki yang berinisial BG yang selanjutnya akan melakukan hubungan intim di Hotel Olympic. Pelaku YL mendapatkan bagian dari jasa tersebut sebesar Rp.200.000.00,- (dua ratus ribu rupiah) dari tarif jasa YN yaitu sebesar Rp.700.000.00,- (tujuh ratus ribu rupiah). Kemudian untuk barang bukti yang

⁴ Pemkab Bojonegoro, *Beranda*, <http://www.bojonegorokab.go.id>, Diakses tanggal 27 februari 2019

⁵ Polres Bojonegoro, *Beranda*, <https://polresbojonegoro.id>, Diakses tanggal 27 Februari 2019

di amankan oleh polisi adalah 3 (tiga) buah telepon genggam, uang Rp.500.000.00,- (lima ratus ribu rupiah), dan billing hotel yang sekarang berada di Polres Bojonegoro beserta dengan pelaku.⁶

Berkaitan dengan kasus tersebut yaitu tentang perkara kesusilaan yang merajalela saat ini untuk dapat mendorong kita memahami tentang nilai yang baik dan pantas yang ada pada masyarakat dengan kata lain adalah norma kesusilaan. Norma kesusilaan sendiri adalah suatu pembatas bagi orang yang akan melakukan suatu tindakan asusila, kesusilaan merupakan suatu hal yang baik, akhlak yang terpuji, tata krama dan juga adat istiadat yang sopan. Barda Nawawi Arief mengatakan: “Delik kesusilaan adalah delik yang berhubungan dengan (masalah) kesusilaan. Sedangkan pengertian dan batas-batas kesusilaan itu cukup luas dan dapat berbeda-beda menurut pandangan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pada dasarnya setiap delik atau tindak pidana mengandung pelanggaran terhadap nilai-nilai kesusilaan, bahkan dapat dikatakan bahwa hukum itu sendiri merupakan nilai-nilai kesusilaan yang minimal.”⁷ Untuk kontrol terhadap pelanggaran pada norma kesusilaan yang disebutkan dalam politik hukum nasional secara sosiologis memang ada pada masyarakat itu sendiri sebagai korban tindakan kesusilaan tersebut.⁸

Prostitusi online merupakan suatu pelanggaran kesusilaan karena tidak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kesopanan pada masyarakat, selain itu

⁶ Berita Bojonegoro, *Beranda*, <https://beritabojonegoro.com>, Diakses tanggal 10 Januari 2019

⁷ Barda Nawawi Arief, 2016, *Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana, edisi kedua cetakan ke-4*, Jakarta, Kencana, hal. 251

⁸ Hwian Christianti. 2016. *Jurnal Norma Kesusilaan Sebagai Batasan Penemuan Hukum Progresif Perkara Kesusilaan di Bangkalan Madura*. Dosen Laboratorium Pidana. Universitas Surabaya

tindak Prostitusi Online juga menodai pancasila yaitu pada sila pertama “Ketuhanan yang Maha Esa” dengan perilaku asusila yang berujung persetubuhan di luar perkawinan adalah suatu perbuatan dosa besar dalam agama manapun dan hal itu dilarang untuk terjadi. Pada sila kedua “kemanusiaan yang adil dan beradab” karena dalam hal ini mucikari memperjual beli kan manusia untuk melakukan jasa yang melanggar kesusilaan dengan cara online. Dalam KUHP perbuatan ini juga melanggar Pasal 296 yang mengancam dengan hukuman penjara kepada siapa saja pekerjaannya atau kebiasaannya dengan sengaja mengadakan atau memudahkan perbuatan cabul oleh orang lain dengan orang ketiga, Pasal 506 tentang mucikari yang mengambil keuntungan dari tindakan prostitusi,⁹ Juga melanggar pasal 12 Undangundang Nomor 21 tahun 2017 tentang pemberantasan tindak pidana perdagangan orang, dan pasal 27 ayat 1 *jo* pasal 45 Undang-undang nomor 19 tahun 2016 tentang perubahan atas undang-undang nomor 11 tahun 2008 tentang ITE.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa prostitusi online semakin merajalela dan hal tersebut melanggar norma-norma yang ada dan juga peraturan-peraturan tertulis seperti undang-undang maupun KUHP. Tindakan ini memang sangat tidak terpuji oleh sebab itu perlu kita waspadai sebagai masyarakat dan harus di tindak tegas oleh aparat hukum yang berwenang agar

⁹ Soedjono D, 1997, *Pelacuran Ditinjau dari segi hukum dan kenyataan dalam masyarakat*, bandung, karya nusantara, hal.109

dapat terwujud kehidupan masyarakat yang baik, tentram, dan sopan sesuai dengan nilai-nilai yang seharusnya ada dalam masyarakat, agama, dan negara.

Maka berdasarkan pemikiran diatas secara hukum penulis tertarik mengangkat judul skripsi **“PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PELAKU TINDAK PIDANA KASUS PROSTITUSI ONLINE (Studi Kasus Nomor : LP/04/I/2019/Jatim/ResBojonegoro di Polres Bojonegoro)”**, jika masalah ini tidak di perjelas maka indikasinya kehidupan bermasyarakat Indonesia kedepannya akan semakin carut-marut karena peraturan yang ada dilanggar dan semakin berkembang dan mengakibatkan kehidupan bermasyarakat di Indonesia tidak sesuai dengan nilai-nilai yang seharusnya pada masyarakat, agama, dan negara

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengungkapan Perkara Tindak Pidana Prostitusi Online di Polres Bojonegoro?
2. Bagaimana Upaya Kepolisian Dalam Melakukan Penegakan Hukum Terhadap Kasus Prostitusi Online yang dilakukan Polres Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui bagaimana Pengungkapan Perkara Tindak Pidana Kasus Prostitusi Online di Polres Bojonegoro.
2. Untuk Mengetahui upaya Kepolisian Dalam Melakukan Penegakan Hukum Terhadap Kasus Prostitusi Online yang dilakukan Polres Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat untuk :

1. Manfaat Akademis

Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kalangan akademis maupun praktisi serta masyarakat umum untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat luas mengenai mengetahui bagaimana pengungkapan perkara dan mengetahui bagaimana upaya kepolisian dalam Penegakan Hukum terhadap Pelaku Tindak Pidana Kasus Prostitusi Online di Polres Bojonegoro.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan tindakan berupa pemahaman dan informasi bagi pengembang ilmu pengetahuan pada umumnya, dan ilmu hukum khususnya dalam hukum pidana terkait Penegakan Hukum terhadap Pelaku Tindak Pidana Kasus Prostitusi Online di Polres Bojonegoro.
- b. Sebagai pengetahuan dan wawasan maupun wacana keilmuan terkait Penegakan Hukum terhadap Pelaku Tindak Pidana Kasus Prostitusi Online di Polres Bojonegoro.

E. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat terhadap ilmu hukum yang khususnya dalam konsentrasi hukum pidana, dan diharapkan dapat menjadi referensi dalam penulisan hukum dikemudian

hari dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi orang lain yaitu :

1. Bagi Penulis

Penulisan hukum ini dibuat dengan harapan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan pihak-pihak yang membacanya mengenai Penegakan Hukum terhadap Pelaku Tindak Pidana dalam Kasus Prostitusi Online di Polres Bojonegoro. Di samping itu, kegunaan yang didasarkan pada alasan subjektif penulis dalam melakukan penelitian hukum ini adalah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan informasi terhadap suatu masalah hukum khususnya dalam Penegakan Hukum terhadap Pelaku Tindak Pidana dalam Kasus Prostitusi Online di Polres Bojonegoro.

3. Bagi Kepolisian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan informasi agar kedepannya kepolisian lebih baik lagi dalam mengayomi masyarakat dalam menegakan suatu hukum yang ada di negara Indonesia khususnya dalam hal prostitusi yang kian merajalela juga dapat memberi contoh yang baik bagi masyarakat dengan telah menegakan hukum dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisa dan kontruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Metodologis berarti sesuai dengan metode atau suatu cara tertentu, sistematis berarti berdasarkan pada suatu sistem, sedangkan konsisten berarti tidak adanya hal-hal yang bertentangan dalam suatu kerangka tertentu.¹⁰

1. Metode Pendekatan

Pendekatan masalah merupakan proses pemecahan atau penyelesaian terhadap sebuah masalah melalui tahap-tahap yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan penelitian atau penulisan.¹¹ Penulisan ini menggunakan metode pendekatan yuridis sosiologis adalah dimana penelitian ini melakukan kajian terhadap keadaan nyata atau realita yang terjadi dimasyarakat atau di kehidupan nyata dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta yang kemudian dilakukan identifikasi terhadap permasalahan yang ada yang pada akhirnya menemukan sebuah penyelesaian masalah.¹² Penulis dalam penulisan hukum akan mengkaji Penegakan Hukum terhadap Pelaku Tindak Pidana dalam Kasus Prostitusi Online di Polres Bojonegoro.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat yang digunakan sebagai objek yang akan dikaji dalam penelitian yang dilakukan. Penentuan lokasi penelitian

¹⁰ Soerjono Sukanto. 2006. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta. Universitas Indonesia (Ui) Press. Hal 433

¹¹ Abdulkadir Muhammad. 2004. *Hukum Dan Penelitian Hukum*. Bandung. Penerbit Citra Aditya Bakti. Hal 112

¹² Soejono Soekanto. 1982. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta. Ui Press. Hal.10

menjadi unsur penting yang akan lebih mudah dalam menentukan pertanggungjawaban terhadap sebuah data yang digunakan sebagai penelitian. Penulis dalam hal ini melakukan penelitian di Polres Bojonegoro karena terdapat kasus prostitusi online yang terjadi di Bojonegoro.

3. Sumber Data

Penulis menggunakan sumber data dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

- a. Sumber Data Primer, ialah data yang diperoleh dan kemudian dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama terhadap permasalahan yang dikaji.¹³ Sumber data primer: Wawancara dengan pihak Polres Bojonegoro.
- b. Sumber Data Sekunder, ialah data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber lain yang pernah mengumpulkan dan mengolahnya sebelumnya, yang dapat berupa data-data dari buku, artikel ilmiah, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, website resmi yang pada intinya di digunakan sebagai data pelengkap atau penunjang sumber data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses terjadi interaksi yang berupa dialog tanya jawab yang dilakukan oleh penanya dan narasumber. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh jawaban-jawaban yang benar dan

¹³ Amiruddin. 2006. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta. Penerbit Raja Grafindo Persada. Hal.30

akurat yang telah terjadi di lapangan dari sumber yang ditentukan dalam penelitian. Penulis dalam wawancara akan mencari informasi kepada pihak Reserse Kriminal Polres Bojonegoro.

b. Studi Dokumentasi

Penulis melakukan pengumpulan data dengan sumber data tertulis yang dapat berupa dokumen resmi. Pengumpulan data terhadap data-data yang diperlukan dan relevan dengan penelitian mengenai kasus Prostitusi Online yang diperoleh secara langsung dari Polres Bojonegoro.

5. Teknik Analisa Data

Agar data yang didapat dari lapangan dapat dipertanggungjawabkan dan mendapatkan jalan keluar dari masalah yang di bahas maka analisa data sangatlah perlu dan harus di lakukan. Analisa adalah kelanjutan dari proses penulis mengolah penelitian nya untuk menjadi suatu penelitian yang di inginkan oleh penulis. Analisa yang digunakan penulis yaitu dengan menarik suatu kesimpulan dari pembahasan yang telah di tulis.

Dari data yang diperoleh kemudian penulis mencoba untuk menganalisa secara deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan menganalisa data yang dilakukan denga menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian lapangan secara akurat dan benar, setelah itu di padukan kaidah, asas, dan teori hukum yang ada sehingga memperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat.

G. Sistematika Penulisan

Pada penyusunan penulisan hukum, penulis membagi membagi dalam empat bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang didalamnya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penulisan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian-kajian, deskripsi atau uraian terkait dengan permasalahan yang diangkat, meliputi: Tindak Pidana, Penegakan hukum pidana, Prostitusi Online, dan Penyelesaian Kasus Pidana

3. BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini berisikan tentang uraian pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yang kemudian dianalisa kesesuaian atau keselarasan berdasarkan kenyataan yang terjadi dan didukung dengan teori-teori.

4. BAB IV PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan terkait dengan pembahasan dari bab dan sub bab yang telah dibahas sebelumnya dan saran penulis dalam menghadapi permasalahan yang menjadi fokus pembahasan.